

Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Muslim dengan Keberagaman Agama UPT SD Negeri 060937 Medan Johor

Icah Juriah (1), Auliyana Rahmah Harahap (2), Asdini Indah Lestari (3), Anita Yus (4)

Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

icahjuriah81@paud.belajar.id (1), Auliyanarahmaharahap@gmail.com (2), asdin2711@gmail.com (3), anitayus.dikdas@gmail.com (4)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan inklusif yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah Muslim di UPT SD Negeri 060937 Medan Johor, sebuah sekolah dasar yang kaya akan keberagaman agama. Penelitian ini menyoroti strategi-strategi kunci yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan, mempromosikan toleransi, dan menciptakan suasana belajar yang harmonis bagi seluruh warga sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif, meningkatnya kolaborasi antar guru, serta terbangunnya rasa saling menghormati dan menghargai di antara siswa dan seluruh komunitas sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inklusif, Keberagaman Agama, Toleransi, Pendidikan Multikultural, Harmoni Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan

ABSTRACT

This study examines in-depth the practice of inclusive leadership carried out by a Muslim principal at UPT SD Negeri 060937 Medan Johor, an elementary school rich in religious diversity. This study highlights key strategies implemented by the principal in building a school environment that respects differences, promotes tolerance, and creates a harmonious learning atmosphere for all school members. Using a qualitative approach, this study collected data through in-depth interviews, participant observation, and comprehensive documentation studies. The results of the study indicate that inclusive leadership implemented by the principal has a significant positive impact on creating a conducive school climate, increasing collaboration between teachers, and building a sense of mutual respect and appreciation among students and the entire school community.

Keywords: Inclusive Leadership, Religious Diversity, Tolerance, Multicultural Education, School Harmony, Educational Leadership

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan masyarakat yang semakin multikultural, peran lembaga pendidikan sebagai wahana untuk mempromosikan nilai-nilai inklusi dan toleransi menjadi semakin krusial. Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang di mana siswa belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan individu lain yang memiliki latar belakang budaya, agama, dan sosial yang berbeda. Dalam konteks ini, kepemimpinan inklusif memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung bagi semua siswa tanpa memandang perbedaan yang ada. Northouse (2018) mendefinisikan kepemimpinan inklusif sebagai suatu pendekatan kepemimpinan yang secara aktif berupaya untuk mengakomodasi dan memberdayakan setiap individu dalam organisasi, dengan menghargai dan merayakan keberagaman yang mereka bawa. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan inklusif menuntut seorang kepala sekolah untuk tidak hanya bersikap terbuka terhadap perbedaan, tetapi juga secara proaktif menciptakan kebijakan dan praktik yang memastikan bahwa semua siswa, guru, dan staf merasa dihargai, diakui, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan sekolah. Namun, mengimplementasikan kepemimpinan inklusif di sekolah tidak selalu menjadi tugas yang mudah. Kepala sekolah seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Shields (2010) menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional yang berfokus pada keadilan sosial dalam konteks pendidikan yang beragam. Menurutnya, seorang pemimpin sekolah yang efektif harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi ketidakadilan yang mungkin ada dalam sistem sekolah, serta memberdayakan seluruh komunitas sekolah untuk menciptakan perubahan positif. Selain itu, Banks (2008) menyoroti pentingnya pendidikan multikultural sebagai landasan untuk membangun sikap saling menghargai dan pengertian di antara peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang. Pendidikan multikultural tidak hanya terbatas pada penambahan materi tentang budaya dan agama yang berbeda ke dalam kurikulum, tetapi juga mencakup perubahan dalam pedagogi, kebijakan sekolah, dan budaya sekolah secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Amri, Anisa Rahman, Aina Ristanti Pane, Anita Yus, dan Deny Setiawan (2024) bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan disiplin positif di SD Negeri 101990 Bangun Purba. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pelibatan guru dan staf dalam pengambilan keputusan, serta pemberdayaan warga sekolah untuk mewujudkan disiplin berbasis karakter. Pendekatan disiplin positif yang digunakan tidak hanya fokus pada kepatuhan aturan, tetapi lebih pada pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian penghargaan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam membangun lingkungan sekolah yang kondusif

2. Perumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu :bagaimana penelitian dengan judul Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Muslim dengan Keberagaman Agama UPT SD Negeri 060937 Medan Johor dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :Mendapatkan hasil penelitian dari judul Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Muslim dengan Keberagaman Agama UPT SD Negeri 060937 Medan Johor.

4. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian bermanfaat untuk dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan landasan untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan dari judul Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Muslim dengan Keberagaman Agama UPT SD Negeri 060937 Medan Johor.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam praktik kepemimpinan inklusif yang dijalankan oleh kepala sekolah Muslim di UPT SD Negeri 060937 Medan Johor. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks alami mereka. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan secara rinci dan komprehensif bagaimana kepala sekolah mengelola keberagaman agama di sekolah, strategi-strategi yang digunakan untuk membangun toleransi dan kerja sama, serta dampak dari kepemimpinan inklusif terhadap lingkungan sekolah. Lokasi penelitian adalah UPT SD Negeri 060937, yang terletak di Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang unik, yaitu kepala sekolahnya seorang Muslim, sementara mayoritas guru dan siswanya beragama non-Muslim. Konteks ini memberikan peluang yang kaya untuk mengamati dan menganalisis praktik kepemimpinan inklusif dalam lingkungan yang beragam agama. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai partisipan utama, serta beberapa guru dan siswa sebagai informan pendukung. Partisipan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam dinamika kehidupan sekolah dan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam tentang praktik kepemimpinan inklusif.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang kepemimpinan inklusif. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari kepemimpinan inklusif terhadap lingkungan sekolah.
- Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan interaksi kepala sekolah di lingkungan sekolah. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap rapat sekolah, kegiatan kelas, acara sekolah, dan interaksi sehari-hari antara kepala sekolah, guru, siswa, dan staf.
- Studi dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan praktik kepemimpinan inklusif, seperti notulen rapat, program kerja sekolah, rencana strategis sekolah, laporan kegiatan, dan catatan-catatan lainnya.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data melibatkan tiga tahap utama:

- Reduksi data: Data yang berlebihan dan tidak relevan disaring dan diringkas untuk fokus pada informasi yang paling penting.
- Penyajian data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.
- Penarikan kesimpulan: Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang telah disajikan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi dan mengkonfirmasi temuan penelitian. Selain itu, dilakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan dan pengalaman partisipan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Konsep Kepemimpinan Inklusif

Kepemimpinan inklusif merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang mengedepankan keterbukaan, penerimaan terhadap perbedaan dan pemberdayaan semua anggota komunitas sekolah tanpa diskriminasi. Northouse (2018) menjelaskan bahwa pemimpin inklusif secara aktif berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menghargai keragaman dan menjamin partisipasi penuh dari setiap individu. Pemimpin semacam ini mendorong terciptanya budaya organisasi yang suportif, adil, dan setara.

Pendidikan Multikultural dalam Kepemimpinan Sekolah

Kepemimpinan inklusif tidak dapat dipisahkan dari prinsip pendidikan multikultural. Banks (2008) menyebutkan bahwa pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua peserta didik dari berbagai latar belakang. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung pluralitas serta menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan penghormatan terhadap keragaman.

Peran Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan

Fullan (2007) menekankan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin moral yang harus mampu menjadi agen perubahan sosial di sekolah. Dalam konteks keberagaman agama, kepala sekolah perlu mengembangkan visi yang menghargai nilai-nilai spiritualitas yang berbeda, serta mempromosikan inklusi melalui dialog lintas iman, pembelajaran lintas budaya dan kebijakan sekolah yang mendukung harmoni antarumat beragama.

Hubungannya dengan Inklusivitas

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pengaruh inspiratif, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap anggota organisasi (Bass & Avolio, 1994). Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat membangkitkan semangat kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana keberagaman dipandang sebagai kekuatan, bukan hambatan.

Manajemen Keberagaman dan Tantangannya

Mengelola keberagaman, khususnya dalam konteks keberagaman agama, bukan tanpa tantangan. Suyanto dan Asep (2021) menyatakan bahwa sekolah sebagai miniatur masyarakat membutuhkan pendekatan manajemen yang berbasis pada pemahaman lintas budaya untuk membina keharmonisan. Tantangan yang sering muncul di sekolah multikultural antara lain adalah prasangka, stereotip, perbedaan persepsi terhadap praktik keagamaan, serta resistensi terhadap perubahan.

Gambaran Umum Sekolah

UPT SD Negeri 060937 Medan Johor merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di tengah masyarakat yang multikultural di kota Medan. Sekolah ini memiliki karakteristik yang unik dalam hal komposisi agama warga sekolahnya. Mayoritas guru dan siswa di sekolah ini beragama Kristen, sedangkan kepala sekolahnya adalah seorang Muslim.

Praktik Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah

Kepala sekolah di UPT SD Negeri 060937 Medan Johor menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kepemimpinan inklusif dalam berbagai aspek kepemimpinannya. Salah satu praktik kunci adalah sikap terbuka dan menghargai perbedaan. Kepala sekolah secara aktif berupaya untuk menciptakan lingkungan di mana semua guru merasa dihargai dan dihormati, terlepas dari agama mereka. Ia membangun hubungan yang kuat dengan semua guru, mendengarkan pandangan mereka dan menghargai kontribusi mereka terhadap sekolah. Selain itu, kepala sekolah mempromosikan komunikasi yang efektif dan kolaborasi di antara guru.

Strategi dalam Membangun Toleransi

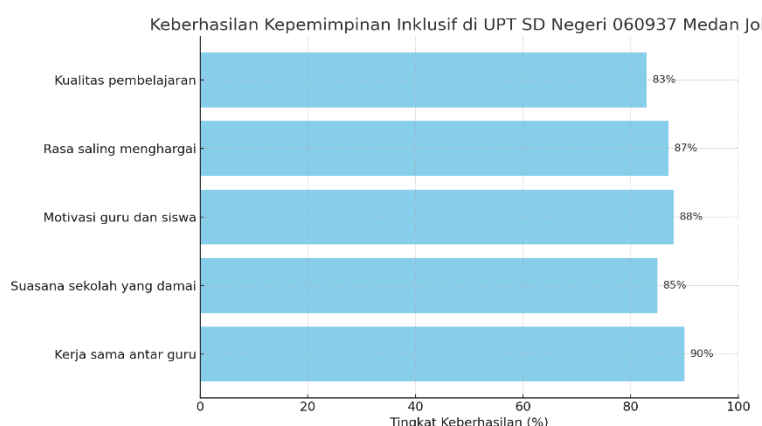
Kepala sekolah menerapkan berbagai strategi untuk membangun toleransi dan saling menghormati di antara warga sekolah. Beberapa strategi kunci meliputi:

- Menyelenggarakan rapat rutin untuk membahas keberagaman: Kepala sekolah secara teratur mengadakan pertemuan dengan guru dan staf untuk membahas pentingnya keberagaman dan saling menghormati. Pertemuan-pertemuan ini memberikan kesempatan untuk berbagi informasi, mengatasi kesalahpahaman, dan mengembangkan strategi untuk mempromosikan inklusi.
- Mengadakan kegiatan lintas agama: Kepala sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan-kegiatan ini meliputi gotong royong, perayaan hari besar nasional, dan seminar kebangsaan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan untuk berinteraksi, belajar tentang budaya dan tradisi lain, dan membangun hubungan positif.
- Menjadi teladan dalam bersikap adil, jujur dan terbuka: Kepala sekolah bertindak sebagai model peran untuk perilaku inklusif. Ia selalu berusaha untuk bersikap adil dalam keputusannya, jujur dalam komunikasinya, dan terbuka terhadap pandangan yang berbeda. Perilakunya yang positif menginspirasi orang lain untuk mengikuti teladannya.

Dampak Kepemimpinan Inklusif

Kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan sekolah. Dampak-dampak ini meliputi:

- Meningkatnya kerja sama antar guru: Kepemimpinan inklusif telah menciptakan lingkungan di mana guru dari berbagai latar belakang agama merasa dihargai dan didukung. Hal ini telah meningkatkan kerja sama dan kolaborasi di antara guru, yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
- Terbentuknya suasana sekolah yang damai dan saling menghormati: Kepemimpinan inklusif telah membantu menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana semua warga sekolah merasa aman, nyaman, dan dihargai. Hal ini telah mengurangi konflik dan ketegangan, dan telah menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.
- Meningkatnya motivasi guru dan siswa: Ketika guru dan siswa merasa dihargai dan didengarkan, motivasi dan keterlibatan mereka meningkat. Kepemimpinan inklusif telah menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di antara warga sekolah, yang mengarah pada peningkatan semangat dan kinerja.



Gambar di atas menunjukkan lima aspek utama keberhasilan yang dihasilkan dari praktik kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah di UPT SD Negeri 060937 Medan Johor. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Kerja sama antar guru (90%): Terjadi peningkatan kolaborasi lintas agama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Suasana sekolah yang damai (85%): Lingkungan sekolah menjadi lebih harmonis dan minim konflik.
3. Motivasi guru dan siswa (88%): Semangat dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah meningkat.
4. Rasa saling menghargai (87%): Tercipta iklim saling menghormati antar warga sekolah.
5. Kualitas pembelajaran (83%): Dampak positif dari lingkungan yang inklusif terhadap proses dan hasil belajar.

Diagram ini mempertegas bahwa kepemimpinan yang menghargai keberagaman mampu menciptakan iklim belajar yang produktif, kondusif, dan saling mendukung.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagian besar berhasil, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Tantangan-tantangan ini meliputi:

- Masih adanya prasangka atau kesalahpahaman: Meskipun ada upaya untuk mempromosikan toleransi, masih ada beberapa kasus prasangka atau kesalahpahaman di antara individu. Kepala sekolah terus bekerja untuk mengatasi tantangan ini melalui pendidikan dan dialog.
- Perbedaan cara pandang dalam menyikapi kegiatan keagamaan: Ada kalanya perbedaan pendapat tentang bagaimana kegiatan keagamaan harus dilakukan. Kepala sekolah berusaha untuk menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan semua pihak, dan untuk memastikan bahwa semua orang merasa dihormati.
- Harus terus menyeimbangkan kepentingan semua pihak: Dalam lingkungan yang beragam, penting untuk menyeimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua orang. Kepala sekolah terus bekerja untuk memastikan bahwa tidak ada yang merasa diabaikan atau dikecualikan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah Muslim di UPT SD. Kepemimpinan inklusif yang diterapkan oleh kepala sekolah Muslim di UPT SD Negeri 060937 Medan Johor telah menunjukkan bahwa perbedaan agama dan budaya bukanlah penghalang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kolaboratif. Kepala sekolah telah berhasil membangun iklim sekolah yang positif melalui strategi yang melibatkan komunikasi terbuka, keteladanan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Kepemimpinan ini berdampak pada meningkatnya rasa saling menghargai antar guru, terjalannya kerja sama yang baik, serta tumbuhnya semangat kebersamaan di antara seluruh warga sekolah. Praktik ini membuktikan bahwa kepemimpinan inklusif mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat nilai toleransi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah di lingkungan multikultural disarankan untuk terus memperkuat nilai-nilai toleransi melalui dialog dan kegiatan bersama¹. Guru

Juriah I, Rahmah Harahap A, Indah Lestari A, Yus A : Kepemimpinan Inklusif Kepala Sekolah Muslim dengan Keberagaman Agama UPT SD Negeri 060937 Medan Johor

dan staf sekolah diharapkan mendukung kepemimpinan inklusif dengan menjaga komunikasi yang terbuka dan saling menghargai². Pemerintah dan dinas pendidikan dapat menjadikan praktik ini sebagai model dalam pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah di wilayah lain³. Penelitian lanjutan mengenai kepemimpinan inklusif di sekolah lain dengan tantangan yang berbeda diperlukan untuk memperkaya wawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Rahman, A., Pane, A. R., Yus, A., & Setiawan, D. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Disiplin Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (9)2.
- Amtiran, A. A., & Kriswibowo, A. (2024). Kepemimpinan agama dan dialog antaragama: Strategi pembangunan masyarakat multikultural berbasis moderasi beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(3), 331–333.
- Basri, H. (2010). Kepemimpinan Pendidikan yang Emansipatoris. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(1), 45–55.
- Basri, M. (2010). Kepemimpinan inklusif dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Kota Makassar (Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin).
- Dewi, R. K., Handoyo, E., & Rokhman, F. (2025). Transformasi kebijakan pendidikan melalui kepemimpinan inklusif di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 123–130.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Izza, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di sekolah inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.236>
- Leithwood, K., Day, C., Sammons, P., Harris, A., & Hopkins, D. (2004). *Seven Strong Claims About Successful School Leadership*. National College for School Leadership.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Ryan, J. (2006). Inclusive Leadership and Social Justice for Schools. *Leadership and Policy in Schools*, 5(1), 3–17.
- Sa'adah, M. (2018). Kepemimpinan sekolah berbasis pendidikan multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(2), 141–150.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan & model kepemimpinan*. Prenadamedia Group Divisi Kencana
- Sundari, A., Rozi, A. F., & Syaikhuddin, A. Y. (2022). *Kepemimpinan (Leadership): Menjadi teladan bagi semua orang, memiliki tanggung jawab yang benar untuk memberi contoh dalam berkata dan bersikap*. Academia Publication.
- Suyanto, & Asep, S. (2021). *Manajemen Pendidikan Multikultural*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S., & Asep, J. (2021). *Manajemen pendidikan multikultural*. Bumi Aksara.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Mei 2025	28 Mei 2025	05 Juni 2025	Ya